

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa

Muhammad Agung Kurniawan¹, Riyan Terna Kuswanto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Diterima: November 2025

Direvisi: Desember 2025

Disetujui: Februari 2026

Keywords:

Nilai; Moderasi Beragama; Sikap; Toleransi; Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta perannya dalam membentuk sikap toleransi siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian empiris yang menjelaskan proses pedagogis penanaman nilai moderasi beragama dalam praktik pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI dan siswa, kemudian dianalisis secara tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran dialogis, keteladanan guru, pembiasaan sikap, serta refleksi pengalaman belajar siswa. Proses tersebut berkontribusi pada terbentuknya sikap toleransi yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap perbedaan, dan interaksi sosial yang inklusif. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berperan sebagai sarana transformasi nilai dalam membangun karakter moderat siswa serta memperkuat praktik pendidikan yang responsif terhadap keberagaman.

This study aims to analyze the internalization of religious moderation values in Islamic Religious Education learning and its role in fostering students' tolerance attitudes. The study is motivated by the limited empirical research explaining how religious moderation values are pedagogically implemented in classroom learning practices. This research employed a qualitative approach with a case study design conducted at SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and students. The data were analyzed thematically through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of religious moderation values is carried out through dialogic learning, teacher role modeling, habituation practices, and reflective learning experiences. These processes contribute to the development of students' tolerance attitudes, reflected in mutual respect, openness to diversity, and inclusive social interactions. The study confirms that Islamic Religious Education functions not only as a medium for religious knowledge transfer but also as a value transformation process in shaping moderate student character and strengthening educational practices responsive to social diversity.



Corresponding Author

Nama penulis: Muhammad Agung Kurniawan

Email: m.agungkurniawan21@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter sosial dan moral peserta didik sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang plural dan multikultural. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan,¹ tetapi juga sebagai media pembentukan sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kehidupan damai.² Seiring meningkatnya dinamika sosial dan keberagaman budaya serta keyakinan di masyarakat, penguatan sikap toleransi menjadi salah satu tujuan penting pendidikan nasional. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik memiliki cara pandang keagamaan yang inklusif, seimbang, dan menghargai perbedaan.

Urgensi penguatan moderasi beragama dalam pendidikan semakin relevan di tengah munculnya berbagai fenomena intoleransi di kalangan generasi muda.³ Beberapa laporan pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan sikap eksklusif, rendahnya penerimaan terhadap perbedaan, serta munculnya stereotip keagamaan di lingkungan sekolah.⁴ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama belum sepenuhnya berhasil mentransformasikan nilai toleransi ke dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sejumlah sekolah masih berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan materi, sehingga proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal.⁵ Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang diperoleh siswa dengan implementasi sikap toleran dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter toleransi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan nilai sosial keagamaan melalui keteladanan guru, dialog pembelajaran, serta integrasi nilai karakter dalam materi ajar.⁶ Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan mampu meningkatkan sikap inklusivitas dan penghargaan terhadap

¹ Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 85-93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>

² Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis penguatan karakter keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia di kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>

³ Darmawan, B., Wijaya, I. P., & Alhuzaini, M. (2023). Radikalisme dan Intoleransi terhadap Generasi Muda dalam Memanfaatkan Teknologi Era Globalisasi di Indonesia. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 53-69. <http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v3i2.25512>

⁴ Nurpratiwi, S., Hidayah, F., Yanjani, H., Devitasari, K., & Dewiarni, P. (2024). Bahaya Radikalisme Beragama Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 76-83. <https://doi.org/10.58230/ijer.v1i1.54>

⁵ Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>

⁶ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>

keberagaman peserta didik.⁷ Selain itu, studi mengenai pendidikan karakter berbasis nilai religius menemukan bahwa lingkungan pembelajaran yang dialogis dan partisipatif berpengaruh positif terhadap perkembangan empati sosial siswa.⁸

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan. Sebagian besar studi lebih menekankan pada implementasi pembelajaran atau penguatan pendidikan karakter secara umum tanpa mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai moderasi beragama sebagai mekanisme pedagogis yang membentuk sikap toleransi. Penelitian lain cenderung berfokus pada aspek konseptual atau kebijakan moderasi beragama tanpa menghubungkannya secara empiris dengan praktik pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, kajian yang secara spesifik menelusuri hubungan antara proses internalisasi nilai, strategi pembelajaran guru, dan pembentukan sikap toleransi siswa masih relatif terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan keterkaitan ketiga aspek tersebut secara komprehensif.

Perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan normatif menuju pendekatan transformasional yang menekankan pembentukan kesadaran nilai melalui pengalaman belajar.⁹ Dalam konteks ini, konsep moderasi beragama menjadi kerangka baru dalam pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya menanamkan pemahaman religius, tetapi juga membangun sikap sosial yang adaptif terhadap keberagaman. Posisi penelitian ini berada pada irisan antara kajian pendidikan agama, pendidikan karakter, dan moderasi beragama dengan menempatkan proses internalisasi nilai sebagai fokus utama analisis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperkaya diskursus ilmiah mengenai bagaimana nilai moderasi beragama dioperasionalkan secara pedagogis dalam pembelajaran PAI.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa secara empiris. Penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi pembelajaran, tetapi juga menelusuri mekanisme internalisasi nilai melalui strategi pedagogis, interaksi pembelajaran, serta pengalaman belajar siswa yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam membangun budaya toleransi di lingkungan sekolah.

Meskipun kajian mengenai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter toleransi telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana nilai-nilai moderasi

⁷ Nadhif, M., Sirojuddin, A., & Hakim, M. N. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisasi di Sekolah Umum di Malang Raya. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 92-102. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>

⁸ Faizin, M. (2025). Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2), 79-92. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.644>

⁹ Rozi, F., Hasanah, H., Rohmah, T. L., Jannah, S. N., & Maulani, R. (2025). Transformasi pendidikan karakter dalam mewujudkan kesadaran diri siswa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 132-148. <https://doi.org/10.24256/pjies.v8i1.6400>

beragama diinternalisasikan secara pedagogis dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian penelitian terdahulu menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pendidikan karakter secara umum dengan menekankan hasil akhir berupa sikap religius dan toleran peserta didik,¹⁰ namun belum menjelaskan secara komprehensif mekanisme internalisasi nilai yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Penelitian tentang moderasi beragama dalam pendidikan lebih banyak berfokus pada aspek konseptual, kebijakan, dan penguatan wacana pada level kurikulum maupun program institusi.¹¹ Penelitian yang secara simultan menghubungkan internalisasi nilai moderasi beragama, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pembentukan sikap toleransi siswa masih relatif terbatas. Banyak studi mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi pembelajaran PAI dalam membangun sikap toleran peserta didik. Hal ini menyebabkan efektivitas pembelajaran PAI dalam konteks masyarakat multikultural belum sepenuhnya terjawab, khususnya pada praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian dengan menempatkan internalisasi nilai moderasi beragama sebagai fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara empiris bagaimana nilai moderasi beragama ditransformasikan melalui strategi pedagogis, interaksi pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa hingga membentuk sikap toleransi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta perannya dalam membentuk sikap toleransi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi analitis mengenai praktik pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi sehingga dapat menjadi rujukan akademik dan praktis dalam pengembangan pembelajaran agama yang responsif terhadap keberagaman sosial serta memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun budaya toleransi di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan pengalaman sosial yang terjadi secara alami dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membutuhkan pemahaman kontekstual terhadap interaksi antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali

¹⁰ Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius. *Al-Ibda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290-1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>

¹¹ Rozaq, M. K., Anhar, S. H., & Miftah, M. (2024). Implementasi kebijakan moderasi beragama terhadap harmoni pendidikan Islam di SMAN 1 Bae Kudus. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 5(2), 101-114. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i2.20682>

secara komprehensif bagaimana nilai moderasi beragama ditanamkan, dipahami, dan diwujudkan dalam sikap toleransi siswa.¹²

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berupaya mengkaji secara mendalam fenomena internalisasi nilai moderasi beragama dalam konteks tertentu, yaitu praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.¹³ Studi kasus dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran utuh mengenai proses pembelajaran, strategi pedagogis guru, serta dinamika sosial yang memengaruhi pembentukan sikap toleransi siswa secara nyata dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SMA 11 Bandar Lampung, Provinsi Lampung yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam secara sosial dan budaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan ruang sosial yang strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran formal. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pembentukan sikap toleransi dalam kehidupan sekolah.

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai penerima proses internalisasi nilai yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung¹⁴ praktik pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta perilaku toleransi yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman,¹⁵ pandangan, dan strategi guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama serta persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka alami. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung¹⁶ berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen sekolah yang relevan.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek yang Dikaji	Sumber Data
Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	Integrasi nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran	Guru PAI, perangkat pembelajaran
	Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan	Guru PAI
	Keteladanan guru dalam pembelajaran	Guru PAI, hasil

¹² Peggy M. Delmas, Rachel L. Giles, (2023). Qualitative research approaches and their application in education, Editor(s): Robert J Tierney, Fazal Rizvi, Kadriye Ercikan, International Encyclopedia of Education, (Fourth Edition), Elsevier, 24-32. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11003-6>

¹³ Henry, A., & MacIntyre, P. D. (2024). Keeping in time: The design of qualitative longitudinal research in SLA. *Research Methods in Applied Linguistics*, 3(1), 100102. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100102>

¹⁴ George Hripcsak, Marc A. Suchard, Martijn J. Schuemie, Patrick B. Ryan, (2026). Trust in Observational Research, *JACC*. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2025.11.023>

¹⁵ Karhan, E. R., & Soyler, P. (2024). The effect of motivational interviewing techniques on the knowledge level of asthma control among mothers of children with allergic asthma. *Journal of Pediatric Nursing*, 78, 44-50. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.038>

¹⁶ Laviola, E., Gattullo, M., & Uva, A. E. (2025). A Comprehensive On-Site Authoring Tool for Creating Augmented Reality Technical Documentation (STAAR-TECH). *International Journal of Human-Computer Studies*, 103722. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2025.103722>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran	observasi kelas Observasi kelas
	Aktivitas diskusi dan kerja kelompok Suasana pembelajaran yang inklusif dan dialogi	Siswa, observasi Observasi pembelajaran
Pembentukan sikap toleransi siswa	Sikap menghargai perbedaan pendapat	Siswa, observasi
	Sikap saling menghormati antar siswa	Siswa, observasi
	Perilaku kerja sama tanpa diskriminasi Respons siswa terhadap keberagaman	Siswa Wawancara siswa

Tabel 2. Instrumen Observasi Pembelajaran

No	Aspek yang Dikaji	Indikator Pengamatan
1	Kegiatan pembukaan pembelajaran	Guru menyampaikan nilai kebersamaan dan saling menghargai
2	Penyampaian materi	Materi mengandung nilai moderasi beragama
3	Interaksi guru dan siswa	Komunikasi terbuka dan dialogis
4	Interaksi antar siswa	Saling menghargai pendapat
5	Metode pembelajaran	Diskusi, kerja kelompok, refleksi
6	Perilaku siswa	Tidak mengejek, menghargai perbedaan
7	Keteladanan guru	Guru menunjukkan sikap adil dan inklusif

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan internalisasi nilai moderasi beragama. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel.

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dianggap paling sesuai dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses internalisasi nilai secara mendalam, bukan sekadar mengukur hasil akhir sikap toleransi siswa. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap realitas pembelajaran secara natural serta memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk sikap toleransi peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui integrasi nilai toleransi dalam materi ajar, strategi pembelajaran, serta interaksi sosial selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga menanamkannya melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan refleksi pembelajaran. Proses ini membantu siswa memahami toleransi sebagai sikap yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara dialogis dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara terbuka. Situasi tersebut menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung terbentuknya sikap saling menghormati.

Tabel 3. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Bentuk Internalisasi	Temuan di Lapangan	Dampak pada Siswa
Integrasi nilai dalam materi	Materi dikaitkan dengan kehidupan sosial	Siswa memahami makna toleransi
Diskusi kelompok	Siswa berdiskusi dengan berbagai pendapat	Meningkatkan sikap saling menghargai
Keteladanan guru	Guru bersikap adil dan terbuka	Siswa meniru sikap inklusif
Refleksi pembelajaran	Guru mengajak siswa menarik nilai moral	Siswa lebih sadar pentingnya toleransi
Pembiasaan sikap	Kerja sama antar siswa	Terbentuk perilaku kooperatif

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung melalui tahapan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan kegiatan refleksi. Pola pembelajaran ini mendorong siswa terlibat secara kognitif dan sosial dalam memahami nilai toleransi.

Interaksi pembelajaran berlangsung dua arah sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan secara bebas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan menegaskan nilai-nilai moderasi beragama pada akhir pembelajaran. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menghargai keberagaman pendapat.

Tabel 4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Respons Siswa
Pembukaan	Mengaitkan materi dengan kehidupan sosial	Siswa memperhatikan dan merespon
Penyampaian materi	Menjelaskan nilai moderasi beragama	Siswa memahami konsep dasar
Diskusi kelompok	Memberi kasus tentang keberagaman	Siswa bertukar pendapat
Refleksi	Mengajak siswa menyimpulkan nilai	Siswa menyampaikan pemahaman
Penutup	Menegaskan sikap toleransi	Siswa menunjukkan sikap positif

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman yang beragam, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial.

Tabel 5. Perubahan Sikap Toleransi Siswa

Indikator Sikap	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pembelajaran
Menghargai pendapat	Sebagian siswa pasif	Siswa aktif mendengar dan menghargai
Kerja sama kelompok	Memilih teman tertentu	Kelompok lebih beragam
Sikap terhadap perbedaan	Mudah berdebat	Lebih terbuka dan dialogis
Empati sosial	Rendah	Saling membantu antar siswa
Komunikasi	Kurang terbuka	Lebih santun dan menghormati

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung melalui proses pedagogis yang menempatkan pengalaman belajar sebagai

medium utama pembentukan sikap toleransi. Hasil tersebut menjawab persoalan yang diajukan pada bagian pendahuluan mengenai masih terbatasnya kajian yang menjelaskan bagaimana nilai moderasi beragama ditransformasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi tidak terjadi secara instan melalui penyampaian materi keagamaan, melainkan melalui interaksi belajar yang memberi ruang dialog, refleksi, dan keterlibatan sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman keagamaan yang lebih inklusif.

Hasil penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin memahami proses internalisasi nilai moderasi beragama serta perannya dalam membentuk sikap toleransi siswa. Proses internalisasi terbukti berlangsung ketika siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami praktik nilai melalui aktivitas pembelajaran yang partisipatif. Hal ini menguatkan pandangan teori pendidikan nilai yang menekankan bahwa pembentukan sikap terjadi melalui pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan sosial.¹⁷ Perspektif konstruktivistik dalam pendidikan juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan nilai berkembang melalui interaksi sosial dan proses refleksi individu,¹⁸ sehingga pembelajaran yang dialogis menjadi faktor penting dalam transformasi sikap peserta didik.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan agama berperan dalam pembentukan karakter sosial siswa.¹⁹ Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan sikap inklusif peserta didik, terutama ketika guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang terbuka terhadap perbedaan.²⁰ Penelitian lain menekankan bahwa pendekatan moderasi beragama efektif dalam mengurangi sikap eksklusivisme jika diterapkan melalui metode pembelajaran aktif dan kontekstual.²¹ Namun, penelitian terdahulu umumnya menyoroiti hasil pembelajaran atau kebijakan moderasi beragama secara konseptual, sedangkan penelitian ini memperlihatkan secara lebih rinci bagaimana proses internalisasi nilai terjadi melalui praktik pembelajaran sehari-hari di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman yang sebelumnya masih bersifat normatif menjadi lebih empiris dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa moderasi beragama bukan hanya wacana ideologis atau kebijakan pendidikan, tetapi merupakan praktik pedagogis yang dapat dioperasionalkan melalui

¹⁷ Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>

¹⁸ Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri, M. (2025). Pendekatan konstruktifisme dalam psikologi belajar berbasis nilai-nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 6(1), 20-36. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.469>

¹⁹ Haerudin, D. A. (2025). Religious Education In Forming Students'character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149-160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>

²⁰ Usman, M., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36-52. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>

²¹ Mondolu, D. C., Tetelepta, H. B., & Tafonao, T. (2025). Moderasi dan Inklusivitas dalam Pendidikan Kristen: Membangun Resistensi terhadap Radikalisme Teologis. *Jurnal Teologi Injili*, 5(1), 57-74. <https://doi.org/10.55626/jti.v5i1.222>

strategi pembelajaran. Penelitian ini memperkaya kajian internalisasi nilai dengan menunjukkan hubungan yang erat antara metode pembelajaran, interaksi sosial, dan pembentukan sikap toleransi. Kontribusi lainnya terletak pada penguatan posisi pembelajaran PAI sebagai sarana transformasi sosial yang mampu menumbuhkan kesadaran keberagaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Implikasi temuan penelitian ini dapat dilihat pada tiga aspek utama. Pada aspek teoretis, hasil penelitian memperkuat pendekatan pendidikan nilai yang menempatkan internalisasi sebagai proses sosial dan reflektif, bukan sekadar transfer pengetahuan. Temuan ini membuka peluang kajian lanjutan mengenai model pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama yang lebih sistematis dan terukur. Pada aspek kebijakan, hasil penelitian memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang mengintegrasikan moderasi beragama secara operasional dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai muatan normatif dalam dokumen kurikulum. Sementara pada aspek praktik pendidikan, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan sekaligus fasilitator dialog yang mampu menciptakan lingkungan belajar inklusif sehingga siswa terbiasa menghargai perbedaan dalam kehidupan nyata.

Implikasi bagi penelitian masa depan terletak pada perlunya eksplorasi model pembelajaran yang dapat mengukur secara lebih sistematis dampak internalisasi nilai terhadap perubahan perilaku jangka panjang siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan moderasi beragama pada konteks pendidikan yang lebih beragam, baik dari sisi jenjang pendidikan maupun latar sosial budaya peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman empiris mengenai praktik internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, tetapi juga membuka arah pengembangan penelitian dan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan keberagaman masyarakat modern.

Perubahan Sikap Toleransi Siswa

Perubahan sikap toleransi siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk cara pandang sosial peserta didik terhadap keberagaman. Temuan ini menjawab permasalahan yang diajukan pada bagian latar belakang penelitian mengenai belum optimalnya pembelajaran agama dalam mentransformasikan nilai toleransi ke dalam perilaku nyata siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap toleransi berkembang ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang memberi ruang interaksi, pertukaran gagasan, dan pengalaman sosial yang memungkinkan mereka memahami perbedaan secara langsung. Dengan demikian, perubahan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman konseptual, tetapi oleh pengalaman belajar yang membentuk kesadaran sosial siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi melalui internalisasi nilai moderasi beragama. Perubahan sikap yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu menghubungkan pemahaman keagamaan dengan

praktik sosial siswa.²² Hal ini mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui proses habituasi dan interaksi sosial yang berulang.²³ Perspektif pembelajaran sosial juga menjelaskan bahwa individu cenderung mengembangkan perilaku tertentu melalui observasi, pengalaman bersama, serta penguatan sosial dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses perubahan sikap.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa pendidikan agama berpotensi menumbuhkan sikap inklusif ketika proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan empati dan penerimaan terhadap perbedaan.²⁴ Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang terbuka dan komunikatif berkontribusi pada perkembangan sikap sosial positif siswa.²⁵ Namun demikian, banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan pengaruh kurikulum atau program pendidikan karakter secara umum,²⁶ sedangkan penelitian ini menampilkan bagaimana perubahan sikap toleransi muncul sebagai hasil dari dinamika pembelajaran sehari-hari di kelas. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih kontekstual mengenai proses terbentuknya sikap toleransi melalui praktik pedagogis.

Kontribusi penelitian ini terhadap literatur pendidikan Islam terletak pada penguatan bukti empiris bahwa perubahan sikap toleransi siswa tidak hanya berkaitan dengan materi ajar, tetapi juga dengan kualitas interaksi pembelajaran. Penelitian ini memperkaya kajian yang selama ini lebih menempatkan toleransi sebagai tujuan normatif pendidikan agama dengan menunjukkan mekanisme sosial-pedagogis yang mendorong perubahan perilaku siswa. Temuan ini membantu menjembatani kesenjangan antara konsep moderasi beragama sebagai wacana teoritis dan implementasinya dalam praktik pendidikan.

Implikasi temuan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pada aspek teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran agama yang efektif dalam membangun toleransi harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara simultan. Hal ini membuka peluang pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui pengalaman belajar reflektif. Pada aspek kebijakan pendidikan, temuan ini memberikan dasar bagi penguatan program moderasi beragama di sekolah melalui strategi pembelajaran yang aplikatif, bukan hanya melalui penambahan materi

²² Amalia, R. P., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292-299. <https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>

²³ Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2022). Model Pengembangan Kompetensi Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1340-1348. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1836>

²⁴ Amalia, R. P., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292-299. <https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>

²⁵ Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376-384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>

²⁶ Julaha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-179. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

kurikulum. Sementara pada aspek praktik, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan ruang dialog yang aman dan inklusif sehingga siswa terbiasa menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Implikasi bagi kajian masa depan menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji keberlanjutan perubahan sikap toleransi dalam jangka panjang serta pengaruh faktor lingkungan di luar sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen pengukuran sikap toleransi yang lebih komprehensif untuk melihat dampak pembelajaran secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai perubahan sikap toleransi siswa dalam konteks pembelajaran PAI, tetapi juga menawarkan arah pengembangan penelitian dan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan keberagaman masyarakat kontemporer.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil kajian secara proporsional. Secara metodologis, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada satu lokasi penelitian sehingga temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada berbagai jenjang atau lingkungan pendidikan yang berbeda. Selain itu, data penelitian sangat bergantung pada hasil wawancara, observasi, dan interpretasi peneliti, sehingga kemungkinan subjektivitas dalam proses penafsiran tidak sepenuhnya dapat dihindari meskipun telah dilakukan triangulasi data. Dari sisi ruang lingkup, penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah formal, sehingga dinamika internalisasi nilai moderasi beragama di luar kelas, seperti dalam keluarga atau masyarakat, belum terjangkau secara mendalam. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan campuran atau cakupan lokasi yang lebih luas agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung melalui proses pedagogis yang terintegrasi dalam aktivitas belajar di kelas. Proses tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan guru, dialog terbuka, refleksi bersama, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam interaksi pembelajaran. Temuan penelitian menjawab permasalahan utama penelitian bahwa pembentukan sikap toleransi siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna. Strategi pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual mampu mendorong siswa memahami nilai keberagaman secara lebih mendalam. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan menerima perbedaan, menghargai pendapat orang lain, serta membangun komunikasi yang lebih inklusif dalam lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama memiliki keterkaitan langsung dengan terbentuknya sikap toleransi sebagai hasil pembelajaran. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran PAI terletak pada kemampuan guru mengelola pengalaman belajar yang menempatkan nilai sebagai praktik sosial, bukan sekadar konsep normatif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa

pembelajaran PAI berperan strategis dalam membangun karakter moderat dan toleran siswa. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya pengembangan pendekatan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan inklusif sebagai bagian dari upaya menciptakan budaya toleransi dalam pendidikan.

REFERENSI

- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290-1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Amalia, R. P., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292-299. <https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>
- Amalia, R. P., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292-299. <https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>
- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2022). Model Pengembangan Kompetensi Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1340-1348. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1836>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Darmawan, B., Wijaya, I. P., & Alhuzaini, M. (2023). Radikalisme dan Intoleransi terhadap Generasi Muda dalam Memanfaatkan Teknologi Era Globalisasi di Indonesia. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 53-69. <http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v3i2.25512>
- Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis penguatan karakter keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia di kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>
- Faizin, M. (2025). Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2), 79-92. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.644>
- George Hripcsak, Marc A. Suchard, Martijn J. Schuemie, Patrick B. Ryan, (2026). Trust in Observational Research, JACC. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2025.11.023>
- Haerudin, D. A. (2025). Religious Education In Forming Students'character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149-160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376-384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 85-93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>

- Henry, A., & MacIntyre, P. D. (2024). Keeping in time: The design of qualitative longitudinal research in SLA. *Research Methods in Applied Linguistics*, 3(1), 100102. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100102>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-179. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Karhan, E. R., & Soylar, P. (2024). The effect of motivational interviewing techniques on the knowledge level of asthma control among mothers of children with allergic asthma. *Journal of Pediatric Nursing*, 78, 44-50. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.038>
- Laviola, E., Gattullo, M., & Uva, A. E. (2025). A Comprehensive On-Site Authoring Tool for Creating Augmented Reality Technical Documentation (STAAR-TECH). *International Journal of Human-Computer Studies*, 103722. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2025.103722>
- Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri, M. (2025). Pendekatan konstruktifisme dalam psikologi belajar berbasis nilai-nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 6(1), 20-36. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.469>
- Mondolu, D. C., Tetelepta, H. B., & Tafonao, T. (2025). Moderasi dan Inklusivitas dalam Pendidikan Kristen: Membangun Resistensi terhadap Radikalisme Teologis. *Jurnal Teologi Injili*, 5(1), 57-74. <https://doi.org/10.55626/jti.v5i1.222>
- Nadhif, M., Sirojuddin, A., & Hakim, M. N. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisasi di Sekolah Umum di Malang Raya. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 92-102. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>
- Nurpratiwi, S., Hidayah, F., Yanjani, H., Devitasari, K., & Dewiarni, P. (2024). Bahaya Radikalisme Beragama Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 76-83. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.54>
- Peggy M. Delmas, Rachel L. Giles, (2023). Qualitative research approaches and their application in education, Editor(s): Robert J Tierney, Fazal Rizvi, Kadriye Ercikan, International Encyclopedia of Education, (Fourth Edition), Elsevier, 24-32. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11003-6>
- Rozaq, M. K., Anhar, S. H., & Miftah, M. (2024). Implementasi kebijakan moderasi beragama terhadap harmoni pendidikan Islam di SMAN 1 Bae Kudus. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 5(2), 101-114. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i2.20682>
- Rozi, F., Hasanah, H., Rohmah, T. L., Jannah, S. N., & Maulani, R. (2025). Transformasi pendidikan karakter dalam mewujudkan kesadaran diri siswa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 132-148. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6400>
- Usman, M., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36-52. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>